

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTS AL – ISHLAH KECAMATAN
MAYANG DALAM MATA PELAJARAN IPS
TERPADU TAHUN AJARAN 2018-2019**

Fathor Rahman

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI
Jember

Email : fathor.rahman19@gmail.com

Akhmad Dzukaul Fuad

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI
Jember

Email: dzukaul.fuad@gmail.com

M. Iqbal Ibrahim Hamdani

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI
Jember

Email : iqbal.ikip3@gmail.com

ABSTRAK

Fathor Rahman, Akhmad Dzukaul Fuad, M. Iqbal Ibrahim Hamdani. 2018. *Penerapan Metode Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Viii Mts Al – Ishlah Kecamatan Mayang Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Ajaran 2018-2019*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial IKIP PGRI Jember.

Nilai siswa MTs Al-Islah Mayang tergolong rendah. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dilakukan untuk meningkatkan Kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus, yang terdiri dari dua pembelajaran. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Islah Mayang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan test. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I mendapat nilai 60% dengan kriteria Cukup. Pemahaman materi siswa pada pra siklus rendah dan meningkat pada siklus I menjadi 63% masih rendah di lanjut pada siklus II meningkat 89% signifikan dengan kriteria baik. kesimpulan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas VIII MTs Al-Islah Mayang.

Kata kunci : Kemampuan berfikir kritis, *Problem Solving*, IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Diantaranya pengembangan kurikulum, pengadaan bahan ajar, pembenahan perangkat, media pembelajaran, dan lain-lain. Melalui usaha ini diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien. Salah satu usaha yang dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran adalah dengan memilih metode pelajaran yang tepat. Hal tersebut akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode yang tepat, maka akan membuat kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS Terpadu merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup geografi, sejarah, ekonomi dan kesehatan. Pembelajaran IPS Terpadu di SMP/Sederajat diharapkan mampu mengantarkan peserta didik agar lebih arif dalam hidup bermasyarakat sehingga berbagai permasalahan sosial dapat dikurangi atau dihindari. Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Al – Ishlah Mayang, peserta didik kurang dihadapkan pada kasus-kasus atau masalah yang menuntut untuk diupayakan pemecahannya. Selain itu peserta didik dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan, serta kurang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada. Hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Disisi lain pada saat diberi pertanyaan oleh guru, peserta didik tidak ada yang berani untuk menyampaikan pendapat mereka. Dalam menyikapi suatu masalah,

kemampuan berpikir peserta didik juga masih rendah, karena saat dihadapkan pada permasalahan untuk didiskusikan, masih banyak yang memilih untuk mengobrol sendiri dari pada menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran di kelas yang cenderung didominasi oleh guru membuat peserta didik hanya berperan sebagai objek. Guru kurang dapat memahami keinginan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang bervariasi, hal ini membuat pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Al – Ishlah Mayang cenderung membosankan. Guru sering kali hanya menekankan metode konvensional, sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran IPS Terpadu agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan penerapan metode *Problem Solving*. Dalam penerapan metode ini guru tidak dominan lagi. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga tidak ramai dan aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dengan teman lainnya saat mengikuti kegiatan belajar, selain itu metode tersebut juga diharapkan untuk melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, peserta didik juga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya..

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Dalam penelitian ini, Model penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa IPS MTs Al-Islah Mayang.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, di mana peneliti bekerjasama dengan guru selaku kolabolator dan juga secara partis dengan seorang teman sejawat yaitu mahasiswa agar kegiatan observasi lebih mudah, teliti, dan objektif.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru tetap berperan sebagai pengajar.

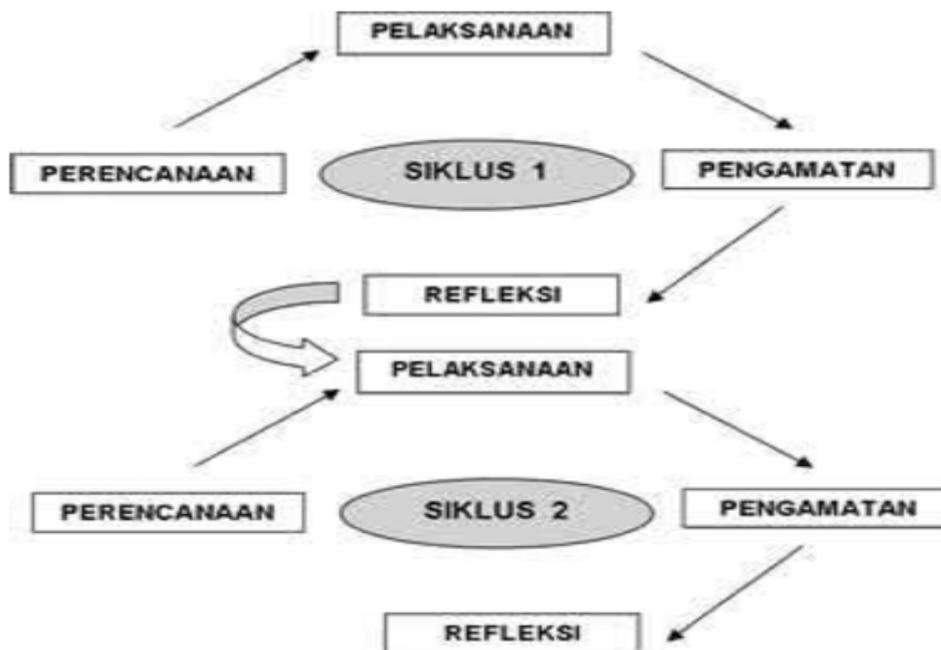
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs AL- Islah Mayang tahun ajaran 2018/2029. Dengan jumlah 19 siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dengan menerapkan metode problem solving. Objek penelitian adalah kemampuan berfikir kritis pada materi kolonialisme dan imperialisme di kelas VIII di MTS Al- Islah Mayang.

Desain penelitian ini adalah menggunakan Model Spiral Dari Kemmis Dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan desain model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin yang terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan (*Planning*) tindakan (*Act*) pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus penelitian tindakan kelas yang tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pengamatan, refleksi kemudian di lanjutkan ke siklus berikutnya jika diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara relevan dan akurat. Data yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Sejarah. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, Dokumentasi.

Adapun siklus penelitian adalah sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyajikan data-data tindakan kelas sebelum dan setelah menggunakan metode *Problem Solving* yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran ini terdiri dari 5 kelompok yang di dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Penerapan metode *problem solving* ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik kepada setiap kelompok.

Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus, dilakukan dengan proses pembelajaran tanpa menerapkan metode metode *problem solving* dan pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran IPS, dan hasil pre-test dari 19 siswa hanya 5 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 26% dan 14 peserta didik yang masih di bawah KKM yaitu 74%.

Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian, yaitu :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar *Kolonialisme dan Imperialisme* dengan penerapan model *Problem Solving*
- b) Menyusun lembar observasi penilaian hasil belajar afektif yang berupa keberanian berpendapat, ketelitian dan kejujuran.
- c) Menyusun soal test.

2. Pelaksanan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun pada siklus 1, pelaksanaan siklus 1 ini akan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

- a) Kegiatan Guru

- Menyampaikan indikator hasil belajar sesuai dengan metode *Problem Solving*
- Menghubungkan kompetensi dasar proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme
- Menyampaikan konsep kolonialisme dan imperialisme
- Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang
- Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya
- Guru memberikan tugas untuk mengidentifikasi tentang *Kolonialisme dan Imperialisme*
- Guru membimbing siswa untuk berdiskusi membahas tugas dengan cara bekerja kelompok
- Memberikan intruksi untuk mempresentasikan tugas
- Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- Setelah selesai pembelajaran, maka dilakukan test tulis dengan 15 soal pilihan ganda dan . Dimana sebelum tes ini berlangsung, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan buku, tas dan catatan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan didepan kelas pada tempat yang disediakan

b) Kegiatan Siswa

- Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
- Mencari anggota kelompok sesuai dengan data yang ditentukan oleh guru.
- Mengajukan pertanyaan
- Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Berdiskusi membahas tugas dengan cara berkelompok
- Masing-masing kelompok mempresentasikan tugas didepan kelas sedangkan kelompok lainnya menanggapi
- Membuat kesimpulan
- Mengerjakan tugas berupa test tulis. Dan mengumpulkan tas, buku dan catatan didepan kelas.

3. Observasi

Model pembelajaran *problem solving* yang diterapkan pada pelajaran kelas VIII ada beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. siswa kurng memahami model pembelajaran *problem solving*.
2. Siswa kurang aktif didalam kelompok.
3. Siswa sulit memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus I menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Akhir pembelajaran dilakukan post-test 1, rata-rata pencapaian hasil belajar siswa pada Siklus I presentase diperoleh 63% yaitu 12 peserta didik yang mencapai KKM dan nilai keaktifan kelompok 15,78 % yaitu pada kelompok 2. Berdasarkan hasil pre-test prasiklus dengan post-test siklus I terdapat peningkatan dalam hasil belajar kepada peserta didik. Dikarenakan pencapaian hasil belajar siswa belum melebihi 75%, maka dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Langkah-langkah kegiatan siklus II sama dengan siklus I pada kelas yang sama, yaitu kelas VIII, terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Akhir pembelajaran dilakukan post-test 2. Hasil post-test yang mencapai KKM ialah 17 peserta didik dengan persentase ketuntasan secara klasikal siswa 89% dan 2 peserta didik yang belum mencapai KKM dengan persentase 11%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan model pembelajaran *problem solving* dapat dibilang berhasil.

KESIMPULAN

Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran siswa masih ada yang mengalami kesulitan penerapan metode *problem solving* sehingga di siklus I kurang memuaskan. Berdasarkan penerapan kegiatan belajar pembelajaran di siklus I guru dan peneliti memperbaiki kekurangan dalam siklus II sehingga pada siklus II lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, dengan menerapkan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pokok bahasan Kolonialisme dan Imperialisme siswa kelas VIII MTs Al-Ishlah Mayang Jember Tahun ajaran 2018-2019. Hal ini berdasarkan hasil data observasi terdapat aktivitas pembelajaran sejarah (IPS terpadu) selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan persentase skor pada siklus I adalah 63,15% dan dilanjutkan ke siklus II nilai rata-rata adalah 84,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowell, T & Kemp, G. (2002). *Critical Thinking: a Concis guide*. London: Roudledge.
- Cece Wijaya. (1995). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemp, E. Jerrold. (1994). *Pross Perencanaan Pengajaran*. ITB.
- Martinis Yamin. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press.
- Milles, Matthew B & A Michael, Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*; penerjemah, Tjerjep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Numan Somantri, M. (2001). *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

- Savage, Tom V & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jarsey: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rama Widya.